

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Target pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa melalui penguasaan materi secara tuntas. Meskipun target utama keberhasilan belajar siswa adalah penguasaan dan ketuntasan materi, namun lebih penting pula adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan diharapkan terjadinya interaksi aktif dan pro aktif siswa saat pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itulah maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merubah kondisi pembelajaran siswa agar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan siswa. Pada kondisi ini selain siswa harus pro aktif dan terlibat dalam pembelajaran, maka peran guru merupakan penentu dalam keberhasilan siswa, karena itu guru harus berpedoman dan berorientasi dari 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Menurut Akhmadi, (2001:242) tugas guru berarti membimbing mengarahkan anak membentuk kepribadian sehingga selain memiliki keterampilan dan pengetahuan akademis juga pembentukan sikap.

Namun, secara umum ketika proses pembelajaran dilaksanakan, satu kenyataan terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada kemampuan dalam memahami konsep materi pelajaran, tingkat motivasi siswa yang berbeda, antusias yang berbeda serta kondisi lain yang mempengaruhi pada pembelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi ada pula siswa yang lambat. Keadaan ini juga

terjadi di SD Negeri 02 Kwadungan sebagaimana yang telah diamati dan direncanakan sebagai tempat penelitian. Melalui pengamatan dan dokumen nilai siswa pelajaran IPA misalnya diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa masih kurang memuaskan dan siswa memperoleh nilai masih di bawah KKM yang ditentukan guru. Selain itu yang terjadi pada siswa adalah masih banyaknya siswa yang ramai saat pembelajaran IPA, ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang mengantuk dan kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

Namun kondisi siswa saat pembelajaran yang kurang aktif tersebut tidak dapat dipersalahkan begitu saja, karena antara siswa dan guru dalam pembelajaran merupakan sebuah sistem yang sangat terkait, bahkan sistem dalam proses pembelajaran masih banyak lagi diantaranya adalah terpenuhinya media, sumber bahan, kondisi lingkungan belajar serta waktu juga turut mendukung aktivitas siswa. Dari permasalahan itu perlu dijawab dengan memberikan alternatif pemecahan masalah antara lain guru harus merubah strategi dan cara mengajar untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar lebih aktif. Cara lain yang juga tak kalah efektif membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik aktivitas siswa, karena aktivitas belajar siswa sangat kompleks dan tidak hanya berkait dengan intensitas siswa menjawab pertanyaan dan bertanya saja, tetapi aktivitas secara utuh adalah berhubungan dengan aktivitas fisik maupun non fisik. Hal ini sebagaimana dikutip dari pendapat Elfatru dalam jurnal pendidikan, (Juli : 2010) menyatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala

sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar yang aktif.

Berpijak dari kenyataan yang terjadi di kelas saat pembelajaran IPA berlangsung yakni di kelas V SD Negeri 02 Kwadungan, maka dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan strategi dan cara menyajikan materi pelajaran IPA melalui pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan pendekatan Kuis Tim sebagai sarana membangkitkan semangat belajar anak dan menghilangkan kejenuhan siswa. Adapun pembelajaran kooperatif model kuis tim yang direncanakan ini akan memiliki relevansi dengan akar permasalahan yang dibahas yakni pelajaran IPA, melalui materi pembelajaran yang dapat diperagakan dengan menggunakan media pembelajaran, dapat melibatkan sumber belajar berupa lingkungan sekitar siswa serta mengedepankan kerja sama yang aktif antara siswa satu dengan lainnya baik dalam kelompok maupun dalam tugas individual. Konsep pembelajaran *Cooperative Learning* yang akan dijadikan sebagai alternative untuk mengubah pola pembelajaran dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif,

tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Aplikasi pembelajaran Kuis Tim dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan secara bergantian kepada antar kelompok, meupun dengan menyediakan soal untuk dilengkapi atau dijawab siswa baik dalam kapasitas kelompok maupun individu. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif dengan model kuis tim itu sudah dilaksanakan oleh guru, akan tetapi hasil maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep *remedial teaching*. Konsep tersebut merupakan sebuah upaya mengulangi kembali materi pembelajaran yang pernah diberikan kepada siswa, dengan cara memberikan tugas ulang kepada siswa, ataupun memberikan materi ulang dengan melaksanakan program yang telah diberikan guru pada waktu sebelumnya dengan teknik perencanaan yang harus disusun oleh guru. Berpijak dari keadaan tersebut maka dalam penelitian ini akan menentukan tema tentang upaya meningkatkan penguasaan materi IPA serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Kuis Tim pada siswa kelas V di SDN 02 Kwadungan Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwadungan dalam kegiatannya masih didominasi guru, yang berarti aktivitas belajar siswa belum optimal.

2. Siswa saat mengikuti pembelajaran IPA adanya kecenderungan ramai, kurang antusias dan kurang pro aktif dalam berinteraksi dengan guru.
3. Intensitas siswa dalam menjawab atau bertanya tentang materi pelajaran masih relatif rendah.
4. Guru belum optimal menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan dalam menerima materi dari guru.
5. Masih rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwadungan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan serta kaburnya pembahasan pada sebuah penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar lebih operasional, fokus dan tajam dalam pembahasan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Tindakan Kelas difokuskan pada aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Kwadungan Tahun 2010/2011.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan *treatment* kepada siswa dengan menerapkan metode Kuis Tim.
3. Penelitian ini lebih mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Kwadungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di depan, maka penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah : "Apakah penerapan metode Kuis Tim dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwadungan Tahun Pelajaran 2010/2011?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Kuis Tim dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwadungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu dalam mengembangkan kajian dan pengembangan teori baru dalam penelitian dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar IPA dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi terhadap pembelajaran siswa di sekolah melalui penggunaan metode kuis tim.

2) Meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwadungan.

3) Mengoptimalkan keaktifan belajar siswa.

b Bagi Guru

1) Memberikan motivasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Kuis Tim.

2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.

c Bagi Sekolah.

1) Dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui keterlaksanaan program pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Mengoptimalkan peran serta semua komponen dan potensi di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran

3) Sebagai sarana mengevaluasi dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.